

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ctl Dengan Congklak Berhitung Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa

Fatimah Azzahroh, Ade Supian, & Aprilia Maharani

Universitas Pendidikan Indonesia, fatimah.ima2400@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, adeupi.edu@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, apriliamaharani@upi.edu

Abstrak

Anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan masih tertanam di benak peserta didik hingga saat ini membuat pendidik selalu berusaha untuk menghadirkan inovasi-inovasi baru baik dalam pendekatan maupun metode pengajaran yang digunakan. Untuk menyiasati sifat abstrak matematika, diperlukan media pembelajaran konkret yang dekat dengan keseharian siswa sehingga dapat menyediakangambaran langsung dari materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran CTL dengan menghitung congklak terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan hitung congklak. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 2 SDN Kabupaten Gunung Dahu Bogor. Data yang dikumpulkan berupa minat siswa diperoleh dengan memberikan pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian disalurkan kuesioner tertutup. Data kuesioner yang dihasilkan diteliti melalui analisis statistik skala guttman. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penerapan metode pembelajaran CTL dengan menghitung congklak terhadap minat dan hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa persentase minat siswa sebelum berobat sebesar 68% dan setelah berobat meningkat menjadi 79%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t paried di atas diperoleh sig 2-tailed < 0,05 yang berarti penerapan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan menggunakan congklak counting dapat meningkatkan hasil belajar kelas 2 SDN Kabupaten Gunung Dahu Bogor.

Kata Kunci: CTL, congklak, minat belajar

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan ialah salah satu tindakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang akan menjadi penerus bangsa, pendidikan juga bisa dikatakan sebagai salah satu aspek yang sangat penting guna diberikan kepada anak-anak penerus bangsa. Pendidikan berfungsi menjadikan generasi bangsa ini bisa bersaing dan menjadikan bekal untuk kehidupan di masa mendatang. Dalam melaksanakan pendidikan tak lepas dari matematika, karena matematika merupakan suatu materi yang di rasa wajib diberikan kepada siswa. Karena berguna sebagai bekal untuk menjalani kehidupan, tetapi kenyatannya masih banyak siswa yang selalu menganggap bahwa matematika merupakan hal yang sangat menakutkan sehingga hal tersebut membuat rendahnya minat siswa terhadap untuk mempelajari atau mendalami materi yang ada didalamnya. Menurut (Rohayati, 2008) berpendapat bahwa citra pembelajaran matematika dianggap kurang baik. Faktor yang menyebabkan munculnya pemikiran negatif terhadap matematika disebabkan pembelajaran yang diberikan masih bersifat abstrak pelaksanaannya. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dilontarkan oleh Nurhasanah (2010:1) menyatakan bahwasannya matematika ialah suatu objek dengan analisis kajian yang bersifat abstrak. Dikatakan abstrak, karena matematika memiliki objek-objek yang berada didalamnya tidak ada dalam kehidupan nyata. Keabstrakan tersebut membuat siswa menjadi kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan, tak lepas dari faktor penyampaian guru, guru menyampaikan materi matematika dengan abstrak pula sehingga membuat siswa semakin kebingungan dalam mempelajarinya.

Hal yang terjadi demikian disokong oleh hasil obsevasi yang dilakukan ketika melaksanakan kegiatan kampus mengajar di salah satu sekolah, mendapati proses pembelajaran pada materi pembagian dan perkalian yang telah dilaksanakan belum mengarahkan pada pemahaman siswa melainkan hanya berupa hafalan saja. Guru hanya menjelaskan materi secara abstrak saja tanpa menggunakan media yang mendukung dalam penyampaian materinya, materi yang disampaikan oleh guru, hanya terpaku pada buku teks saja tidak merancang pembelajaran untuk kebutuhan siswa itu sendiri. Hal tersebut berakibat kurang baik kepada siswa, karena siswa hanya mempunyai pemahaman sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh gurunya, tanpa bisa untuk menerapkan rancangan yang ada, dan oleh sebab itu minat siswa untuk belajar menjadi berkurang. Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu guru perlu memiliki metode pembelajaran yang efektif untuk mendekatkan siswa pada kehidupan yang dijalannya sehari-hari, menjadikan apa yang didapatkan siswa ketika belajar akan lebih bermakna, dan hasil belajar siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan serta bertambahnya minat siswa untuk belajar kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode Contextual Teaching and Learning ialah metode ajar yang dapat menyokong guru mengaitkan isi konten sesuai dengan kegiatan kehidupan realia yang ada disekitar siswa. Berdasarkan pendapat Blanchard (dalam Triano, 2008 : 10) mengemukakan mengenai metode pembelajaran contextual Teaching and Learning ialah salah satu rancangan yang dapat menyokong guru untuk menautkan isi materi pembelajaran dengan suasana yang ada dalam dunia nyata serta mendorong siswa untuk bisa menciptakan keterkaitan antara pengetahuan yang didapatkan dan bisa secara langsung menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai salah satu keluarga yang mereka miliki, tenaga kerja maupun sebagai warga negara. Dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, peneliti mendapatkan informasi data tentang penggunaan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) sebagai salah satu cara yang bisa dikatakan cara yang efektif guna memantik atau meningkatkan minat dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, terutama dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Tata bahasa metode yang digunakan dalam pembelajaran CTL terdiri dari 6 tahap. Menurut Julianto, dkk (2011:77), sintaks model pembelajaran CTL adalah: (1) Kegiatan inkuiri pada semua topik; (2) Menumbuhkan sikap ingin tahu; (3) Menciptakan komunitas belajar; (4) Show Model (5) Refleksi (6) Melakukan evaluasi praktik. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran setelah kelas. Katika tujuan pembelajaran telah tercapai bisa dilihat dari perolehan yang siswa dapatkan contohnya seperti hasil belajar yang telah siswa peroleh. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2013:14), hasil belajar ialah keahlian yang didapatkan oleh anak melalui tahapan hasil belajar yang ia lakukan. Belajar memiliki makna sebagai proses dimana salah satu individu atau seseorang mencoba untuk mencapai beberapa perubahan wujud perilaku yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan, guru menenttuan aspek pembelajaran yang ingin diperoleh oleh siswanya. Siswa yang berhasil merupakan siswa yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Jufri, 2013 : 59) mengklasifikasikan mengenai perolehan hasil belajar pada tiga sektor ataupun dapat dikatakan dalam tiga ranah yang pertama yaitu ranah kognitif, yang kedua ranah afektif dan yang ketiga adalah ranah psikomotorik.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tentang sifat atau karakteristik pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) mempunyai sifat tersendiri yang sangat unik dibandingkan dengan istilah pembelajaran-pembelajaran yang ada lainnya. Model pembelajaran CTL lebih menitikberatkan pada

keaktifan siswa ketika belajar materi yang disajikan. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang aktif, kreatif, produktif, bekerja sama dengan baik, mengaitkan dengan pengalaman langsung siswa, rancangan pengaplikasian serta pada situasi yang menyenangkan. Hasil dari penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning bisa meningkatkan hasil dan minat belajar siswa (Rahman Nuddien, 2013). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fibrianti Wulandari (2007) melakukan penelitian menggunakan metode kontekstual CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk memecahkan kasus pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian ini terbukti bahwa dengan metode pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik. Penelitian yang dilakukan (Ngatmi Alfianti:2012) menyatakan bahwa pembelajaran contextual teaching and learning berpengaruh positif pada peningkatan minat belajar yang dilakukan oleh siswa. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya minat belajar merupakan faktor yang sangat penting guna memperoleh pencapaian pembelajaran secara maksimal.

Dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) ini peneliti menggunakan salah satu permainan tradisional yang sudah cukup terkenal di kalangan anak-anak maupun dewasa, permainan yang dimaksud yaitu permainan congklak. Permainan congklak merupakan permainan yang disukai siswa, karena merupakan salah satu jenis kearifan lokal yang sudah lama dikenal. Congklak (dakon) merupakan permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai nama di Indonesia, permainan ini merupakan permainan yang sangat bermanfaat untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran serta meningkatkan ketertarikan siswa ketika belajar.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode contextual Teaching and Learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan konteks permainan tradisional Congklak. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan minat yang kuat terhadap matematika di kalangan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya minat belajar merupakan faktor yang sangat penting guna memperoleh pencapaian pembelajaran secara maksimal.

Dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), peneliti menggunakan salah satu permainan tradisional yang sudah dikenal baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Permainan yang dimaksud adalah permainan congklak. Permainan congklak merupakan permainan yang disukai siswa, karena merupakan salah satu jenis kearifan lokal yang sudah lama dikenal. Congklak (dakon) adalah permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai

nama di Indonesia. Permainan ini merupakan permainan yang sangat bermanfaat untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran kontekstual terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan konteks permainan tradisional Congklak. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan minat yang kuat terhadap matematika di kalangan siswa.

Metodologi

Tipe dan Desain / Jenis dan Desain

Penelitian ini memakai jenis penelitian metode eksperimen menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan satu grup dalam pelaksanaan desain penelitiannya melalui pretest dan posttest sebagai desain penelitiannya. Ekperimen ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas 2 SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor dengann menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan congklak berhitung.

Data dan Sumber Data

Data yang terdapat di riset ini adalah hasil belajar dan angket minat belajar siswa. Sumber data dalam riset ini adalah siswa kelas 2 SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor. Ekkperimen ini di tujukan kepada satu kelas dengan menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan congklak berhitung. Penentuan kelas perlakuan pada penelitian ini memakai teknis simple random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner

Kuisisioner dimanfaatkan sebagai instrument penelitian pada penelitian ini, cara yang dipakai yaitu melalui kuisisioner tertutup. Kuesioner yang digunakan berupa angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap treatment yang diberikan. Data kuesioner yang dihasilkan melalui analisis statistik skala guttman.

Tes

Hasil tes yang diperoleh adalah rata-rata pre-tes dan postes yang kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif. Tes dilakukan dalam bentuk tugas matematika berupa cerita yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes esai ini merupakan jenis tes pemahaman konsep pembelajaran yang membutuhkan jawaban yang konkrit atau jelas. Soal-soal yang digunakan dalam tes masuk sama dengan yang digunakan pada tes akhir. Hal ini untuk memastikan bahwa perbedaan instrumen tidak mempengaruhi hasil belajar matematika.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Minat Belajar Siswa

Persentase variabel minat belajar siswa sebelum diberikan treatment

Item Pernyataan	Jawaban Ya (%)	Jawaban Tidak (%)
P1	12	3
P2	12	3
P3	7	8
P4	15	0
P5	14	1
P6	11	4
P7	5	10
P8	6	9
Total	82	38
Rata-rata	10	5

Untuk menentukan persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari kuisioner pretreatment, dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan pada area skala persentase sebagai berikut:

Skor Jawaban **Ya** : 1

Skor Jawaban **Tidak** : 0

Diubah dalam persentase :

Jawaban **Ya** : $1 \times 100\% : 100\%$

Jawaban **Tidak** : $0 \times 100\% : 0\%$

Jawaban **ya** dihitung dari angket :

Jawaban **ya** rata-rata : $10/15 \times 100\% = 68\%$

Persentase variabel minat belajar siswa setelah diberikan treatment

Item Pernyataan	Jawaban Ya (%)	Jawaban Tidak (%)
P1	14	1
P2	15	0
P3	10	5
P4	15	0
P5	14	1
P6	11	4
P7	8	7
P8	8	7
Total	95	25
Rata-rata	12	3

Untuk menentukan posisi persentase jawaban **ya** setelah perlakuan dari kuisisioner, dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan pada area skala persentase sebagai berikut:

Skor Jawaban **Ya** : 1

Skor Jawaban **Tidak** : 0

metode CTL menggunakan congklak berhitung dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor . Diubah dalam persentase :

Jawaban **Ya** : $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban **Tidak** : $0 \times 100\% = 0\%$

Jawaban **ya** dihitung dari angket :

Jawaban “ya” rata-rata $12/15 \times 100\% = 79\%$

Karena pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyederhanakan perhitungan, maka penamaan hasil perhitungan operasional untuk hasil perhitungan misalnya benar-salah, rasional-tidak masuk akal, atau setuju-tidak setuju. Dalam menentukan rentang pengukuran 0%-50% dikatakan mendekati tidak setuju., 50% dikatakan mendekati tidak setuju sedangkannya rentang 50%-100% dikatakan setuju. Analisis minat belajar siswa dengan skala Guttman sebelum menerapkan metode pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan media congklak berhitung menghasilkan skor 68%. Berdasarkan skala Guttman, yang memperkirakan minat siswa cukup tinggi, karena di atas 50%. Analisis skala Guttman minat belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan media congklak adalah 79%, persentase ini sangat tinggi karena melebihi 50%. Terlihat persentase metode pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) yang memanfaatkan media congklak lebih tinggi dari sebelumnya.

Hasil Belajar Siswa

Statistik deskriptif diterapkan guna menganalisis data survei hasil belajar siswa pra perlakuan (pre-test) dan pasca-perlakuan (post-test), sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 01. Penyajian Hasil Dari Ringkasan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis			
		PRETEST	POSTEST
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		49.33	89.33
Median		60.00	100.00

Mode	60	100
Std. Deviation	21.202	12.799
Range	80	40
Minimum	0	60
Maximum	80	100

Dari pengamatan tabel di atas, rata-rata nilai post-test siswa = 89,33 lebih unggul dari nilai pre-test siswa = 49,33. Hasil belajar siswa SDN Gunung Dahu meningkat setelah diberukan perlakuan dengan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan Congklak.

Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti juga melakukan pengujian dengan cara uji normalitas dan hipotesis pada penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Adapun hipotesis yang diujikan pada tes normalitas terhadap data yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

H₀ : Merupakan data yang tidak berdistribusi normal

H_a : Merupakan data yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian : tolak H₀ jika nilai Test Statistic > 0.05. Hasil pengujian normalitas data penelitian dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Test termuat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 02. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRESTEST	POSTTEST
N	15	15

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.33	89.33
	Std. Deviation	21.202	12.799
Most Extreme Differences	Absolute	.359	.331
	Positive	.241	.234
	Negative	-.359	-.331
Test Statistic		.359	.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel yang tertera di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data pretest dan Posttest berdistribusi normal atau menerima H_0 (nilai tes statistik > 0.05).

Uji Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan media congklak berhitung.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan media congklak berhitung.

Tabel 02. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRESTEST	POSTTEST
N	15	15

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.33	89.33
	Std. Deviation	21.202	12.799
Most Extreme Differences	Absolute	.359	.331
	Positive	.241	.234
	Negative	-.359	-.331
Test Statistic		.359	.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis dengan metode paried t-Test di atas diperoleh sig 2-tailed < 0.05. Maka H0 ditolak atau Ha diterima, yang artinya penerapan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan congklak berhitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Melihat pada hasil analisis diketahui bahwa metode CTL (Contextual Teaching and Learning) yang menggunakan media congklak berhitung dapat meningkatkan daya hitung dan minat belajar siswa kelas II SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor. Hal ini karena pembelajaran berhitung memakai metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan memakai media congklak membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan cepat dimengerti oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan memakai congklak bisa membukakan kesempatan kepada siswa agar melatih daya komputasi dengan menggunakan lingkungan sebagai permainan.

Media congklak berhitung memakai metode CTL (Contextual Teaching and Learning) bisa membuat siswa senang dan meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar. Media games membuat

proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Keuntungan menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) saat bermain congklak yakni membantu siswa mengenal dan memahami keterampilan berhitungnya, terutama dasar-dasar untuk mengembangkan perkalian dan pembagian. Artinya semakin efektif metode CTL (Contextual Teaching and Learning) digunakan dalam media congklak maka semakin tinggi minat siswa terhadap hasil belajar dan belajar.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Heryanti (Prima Nataliya, 2015) yang menyatakan bahwa media pembelajaran congklak dapat melatih berbagai aspek perkembangan siswa yaitu kesabaran, ketekunan, motorik halus dan kemampuan menganalisis siswa. Hal tersebut menunjukkan pembelajaran matematika dengan media congklak dapat mengembangkan kompetensi berhitung dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi untuk belajar. Dengan ini diharapkan kompetensi pengetahuan siswa dapat mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Menurut penelitian yang dilakukan (Ngatmi Alfianti:2012) menyatakan hasil dan minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan metode CTL.

Penelitian di atas juga menunjukkan efektivitas metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan menerapkan media congklak berhitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan minat belajar siswa Kelas II SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat diperlihatkan dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan minat belajar siswa Kelas II SDN Gunung Dahu Kabupten Bogor setelah diberikan perlakuan dengan memakai metode CTL (Contextual Teaching and Learning) menggunakan congklak berhitung dan di test posttest, daripada sebelum dilakukan perlakuan pretest.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diatas, sehingga diambil kesimpulan, antara lain: Hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor sebelum dibelajarkan memakai Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan congklak berhitung termasuk dalam kategori rendah, dan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor setelah dibelajarkan memakai metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan congklak berhitung berada pada kategori baik. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor setelah pembelajaran menggunakan metode CTL memakai congklak berhitung, dan Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas II SDN Gunung Dahu Kabupaten Bogor sebelum dan setelah dilakukan

pembelajaran dengan menerapkan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan congklak berhitung.

Studi ini menemukan bahwa siswa tertarik pada matematika tetapi kurang dalam inovasi pembelajaran. Membuat siswa berpikir bahwa belajar matematika itu sulit. Oleh sebab itu, guru hendaknya memberikan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan konkret agar siswa bisa menerapkan secara nyata materi yang sudah ia pelajari didalam kehidupan siswa sehari-hari. Pemakaian metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan memakai media congklak berhitung bisa menghasilkan peningkatan terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

Bibliografi

- Alice, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Congklak Pada Siswa Kelas II SD Inpres Wosia. *International Journal of Elementary Education*, 107-111.
- Arsyad, A. (2005). Media Pembelajaran. *Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum Standar Kompetensi Matematika SD dan MI. *Jakarta : Depdiknas*.
- Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Erlin, N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2),112-115.
- Fathurrohman. (2014). Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami . Bandung: *Refika Adimata*.
- Hidayat, A. (2016). Pengaruh Penggunaan alat Peraga Dakon Matematika (Dakota) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 12(9),P1.
- Iskani. (2011). Penggunaan Skala Gutman (Cross Setional). 1-5.
- MorenaCindo. (2010). Permainan Tradisional. *Jakarta: GinaWalafa*.
- NataliaPrima. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 246-353.
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Intrumen. *Purwokerto: Intitut Islam Negeri Purwokerto* , 50-62.

- Alfianti, N. (2012/2013). Peningkatan minat Belajar Matematika Melalui Startegi CTL dengan Media Kongkrit. p. 85.
- Nuddien, R. (2012/2013). Penggunaan Contextual *Teaching* and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika.
- Syaodih, N. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Winahyu. (2020). Pengaruh Pendekatan STEM Berbasis Etnomatematika Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Siswa Kelas V MIN Pangkaiene Kepulauan. *pedagogy*, 5(1),120-134.
- Yuntawati. (n.d.) Pengembangan Media Congklak Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Kelas III SDN Pemenang Barat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 14-16.